

**EKSTRAKURIKULER AGRIBISNIS (BUDIDAYA SIRSAK)
SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1
KARANGNUNGGAL TASIKMALAYA**

Asep Edi Sabara, SE
Dona Emha Nugraha, S.Pd
Raden Roro Suci Nurdianti, S.Pd

Abstrak

Artikel ini mengkaji mengenai pengembangan ekstrakurikuler agribisnis yang diterapkan di SMAN 1 Karangnunggal Tasikmalaya dalam upaya pengembangan *life-skill* siswa. Terdapat program jangka pendek dan jangka panjang dalam program ini. Untuk jangka pendek, dalam membuat bibit sirsak setiap siswa wajib memiliki 10 bibit sirsak yang ditanam dan dirawat sendiri. Hasil bibit sirsak akan dinilai oleh beberapa mata pelajaran terkait. Adapun yang menjadi program jangka panjang dari budidaya sirsak ini adalah menjadikan karangnunggal dan wilayah sekitarnya menjadi penghasil buah sirsak dengan jumlah yang banyak.

Kata kunci : *Ekstrakurikuler, Agribisnis, Budidaya Sirsak*

I. Pendahuluan

Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Di SMA Negeri Karangnunggal, salah satu program pengembangan *life-skill* siswa tercipta dalam sebuah ekstrakurikuler agrobisnis, yaitu budidaya sirsak. Program ini sudah berjalan pada tahun 2009, dan ini sudah

terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai muatan local dan dibawah instalasi agrobisnis.

Buah Sirsak sering juga dinamakan Nangka Belanda, Nangka Sabrang dan buah Mandalika, mungkin karena Sirsak memang bukan buah asli Indonesia. Tanaman Sirsak berasal dari Hindia Barat. Buah Sirsak yang telah masak dimakan dalam keadaan segar setelah dikupas terlebih dahulu. Selain dari itu banyak digunakan untuk membuat sari buah, dodol dan untuk campuran es sirup. Bentuk buah Sirsak tidak beraturan. Kulit buahnya dilengkapi oleh duri-duri lunak yang hijau warnanya. Sewaktu masih muda buahnya berwarna hijau, setelah masak warnanya menjadi hijau kehitam-hitaman. Daging buahnya berwarna putih dan mengandung banyak serat. Biji Sirsak berwarna hitam, bentuknya agak lonjong dan pipih. Dalam setiap buah terdapat biji yang cukup banyak.

Buah sirsak ini banyak memberikan Khasiat efek anti tumor/kanker yang sangat kuat, dan terbukti secara medis menyembuhkan segala jenis kanker. Selain menyembuhkan kanker, buah sirsak juga berfungsi sebagai anti bakteri, anti jamur (fungi), efektif melawan berbagai jenis parasit/cacing, menurunkan tekanan darah tinggi, depresi, stress, dan menormalkan kembali sistem syaraf yang kurang baik.

“**Mandalika**” (*Annona muricata*, Linn.) atau “nangka sirsak / nangka walanda” (sunda) merupakan tumbuhan yang cukup banyak ditanam masyarakat secara tradisional di wilayah Karangnunggal. Keuntungan yang diperoleh masyarakat Karangnunggal sementara hanya sebatas dari buahnya saja dengan nilai ekonomi yang sangat rendah.

Berdasarkan kondisi pemanfaatan sirsak yang belum optimal serta kegunaan multifungsi inilah, yang menjadikan alasan bagi SMA Negeri Karangnunggal untuk membudiyakan sirsak sebagai program keunggulan lokal dan menjadi ekstrakurikuler agrobisnis dalam bidang pertanian.

Program budidaya sirsak ini mempunyai tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendeknya adalah mampu meningkatkan kecakapan hidup siswa (*life skill*) dalam budidaya sirsak. Sedangkan tujuan

jangka panjangnya, menciptakan lapangan kerja secara makro. Sebab 4 – 5 tahun yang akan datang, lingkungan karangnunggal akan menghasilkan sirsak dalam jumlah yang banyak, selain itu akan terdapat kepompong dalam jumlah besar yang menjadi bahan untuk pembuatan kain ulat sutra yang bernilai ekonomi sangat tinggi. Sehingga budidaya sirsak ini diharapkan dapat meningkatkan IPM khususnya masyarakat Karangnunggal.

Pada makalah ini akan dibahas mengenai ekstrakurikuler Agribisnis sebagai salah satu inovasi dalam bidang kependidikan, yakni sebagai salah satu inovasi dalam pengembangan kewirausahaan di jenjang SMA. Disini juga akan dibahas lebih rinci mengenai cara kerja, proses yang telah berlangsung, hingga pendifusian inovasi ini baik secara intern maupun secara lebih luas lagi.

II. Tujuan

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan luas, memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga profesional yang tangguh serta memiliki bekal kewirausahaan.
2. Menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai pengkajian dan penelitian yang ditujukan untuk pengembangan agrobisnis dan kewirausahaan.
3. Mempunyai kemampuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan konsep pemecahan masalah dengan menggunakan konsep berfikir ilmiah.
4. Menjadikan Kegiatan Ekstrakurikuler Agrobisnis dikenal baik dilingkungan Pendidikan maupun Masyarakat Lokal dan Regional.
5. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agrobisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
6. Mengenalkan Pemahaman Wawasan Agrobisnis kepada para Siswa.

III. Pembahasan

Tujuan budidaya sirsak di SMA Negeri Karangnunggal mampu membudidayakan sirsak sebagai keunggulan lokal sekolah dan meningkatkan kecakapan hidup siswa SMAN Karangnunggal. Program jangka pendek yang telah dilakukan siswa SMA Negeri Karangnunggal dalam budidaya sirsak adalah dalam membuat bibit sirsak. Setiap siswa wajib memiliki 10 bibit sirsak yang ditanam dan dirawat sendiri. Hasil bibit sirsak akan dinilai oleh beberapa mata pelajaran terkait.

Adapun yang menjadi program jangka panjang dari budidaya sirsak ini adalah menjadikan karangnunggal dan wilayah sekitarnya menjadi penghasil buah sirsak dengan jumlah yang banyak. Akibatnya, karangnunggal akan menghasilkan sirsak dalam jumlah yang cukup besar. Dan memungkinkan para pengrajin dodol sirsak akan datang ke karangnunggal untuk membeli sirsak sebagai bahan baku dodol.

Selain itu, pada pohon sirsak yang menghasilkan buah akan dipastikan ada ulat. Perubahan ulat menjadi kupu-kupu akan menghasilkan kepompong yang mengandung benang sebagai bahan yang dapat dibuat menjadi kain yang disebut dengan kain ulat sutra. Kain ulat sutra inilah hasil dari budidaya sirsak yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Jadi 4 – 5 tahun setelah semua bibit sirsak siap tanam, maka akan perubahan yang signifikan di wilayah karangnunggal dan sekitarnya melalui usaha yang berhubungan dengan sirsak. Usaha ini tentu akan melibatkan banyak pihak, masyarakat, PKBM atau pemerintah setempat dengan tujuan membangun ekonomi masyarakat lebih baik lagi. Dengan meningkatnya tingkat ekonomi masyarakat karangnunggal maka diharapkan IPM kabupaten Tasikmalaya akan meningkat.

Pohon sirsak setelah berumur 4 tahun sudah bisa dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Bagian pohon sirsak yang biasa dimanfaatkan diantaranya adalah buahnya untuk konsumsi langsung, daun sirsak yang berfungsi sebagai obat, dan yang terpenting adalah kokon yang muncul pada daun yang nantinya dapat dijadikan benang untuk pembuatan kain sutra.

Produk yang nantinya menjadi unggulan adalah :

1. Produk pangan :
 - Dodol sirsak
 - Abon sirsak
2. Produk sandang berupa benang sutra.

Kain yang ditenun dari benang sutra liar bisa berwujud kain dengan motif batik yang langsung dari alatnya. Itu berkat keunggulan kepompong sutra liar yang selain menghasilkan warna kemilau, mempunyai gradasi garis yang unik. Selain itu, alasan pemilihan peternakan sutra liar adalah sebagai berikut:

- a. Ingin memanfaatkan barang berharga yang selama ini terabaikan, sekaligus membuka peluang bagi petani untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
- b. Produknya ramah lingkungan. Artinya, tidak satu pun hewan serangga yang dikorbankan. Seluruh proses berlangsung secara alamiah. Yakni, setelah kepompong itu menjadi kupu-kupu, maka pelindungnya (sutranya) akan jatuh.

Adapun kesulitan yang menjadi penghambat optimalisasi peternakan sutra liar dapat ditangani dengan langkah-langkah sebagai berikut: Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam mengolah kokon agar mendapatkan hasil yang optimal. Untuk mengatasi kekurangan atau kelangkaan kokon, pemerintah bersama UKM atau PKBM harus merencanakan penanaman pohon-pohon inang sutra liar dalam skala besar. Pohon yang paling mudah digunakan adalah pohon sirsak. Penyemaian dan pembibitan pohon sirsak dapat dilakukan dengan mudah, tanpa perlu perawatan yang rumit. Usia 3 – 4 bulan, pohon ini dapat ditanam. Lahan penanaman pohon sirsak ini pun dapat ditanam di tempat-tempat yang tidak terlalu menghabiskan lahan yang luas. Dengan program ini, diharapkan beberapa 3 – 4 tahun yang akan datang, di masing-masing desa akan tumbuh beratus-ratus bahkan beribu-ribu pohon sirsak yang dapat diambil manfaatnya, baik buah sirsaknya dan kokon yang akan ada pada setiap pohon sirsak.

IV. Penutup

Inovasi di bidang pendidikan, dapat ditemukan di berbagai aspek. Salah satunya yakni di bidang ekstrakurikuler. Penerapan ekstrakurikuler agribisnis di SMAN Karangnunggal merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di jenjang SMA.

Program ekstrakurikuler agribisnis dalam hal pembudidayaan sirsak pada SMAN Karangnunggal diwajibkan pada seluruh siswa kelas X mulai dari semester awal sekolah. Selama proses pembudidayaan sirsak siswa dituntut untuk dapat mengelola lahan praktikum dengan baik hingga hasil budidaya dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk yang inovatif. Oleh karena itu, ekstrakurikuler ini juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Demikian makalah inovasi pendidikan yang kami temukan pada SMA Negeri Karangnunggal dalam bidang budidaya sirsak. Semoga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, karena program ini dapat membantu masyarakat khususnya di sekitar SMAN Karangnunggal untuk membuat dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat membantu bahkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.